

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Menurut Global Adult Tobacco Survey Indonesia (2011) jumlah perokok pendatang sebanyak 33% dari 64,4% jumlah perokok di Indonesia adalah remaja. Pemerintah tentunya juga tidak tinggal diam atas fenomena banyaknya kebiasaan merokok pada kalangan masyarakat, khususnya kalangan remaja oleh karena itu pemerintah mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 109/ 2012 mengenai pengendalian tembakau yang diturunkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Setiap merk dagang rokok wajib diberi foto penyakit atau *Pictorial Health Warning* (PHW) yang disebabkan oleh rokok.

Berdasarkan jumlah perokok, Indonesia menempati posisi ketiga terbesar di dunia setelah Cina dan India (WHO Report on Global Tobacco Epidemic, 2008). Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, jumlah perokok remaja umur 15 – 19 tahun sebanyak 11, 2% perokok setiap hari dan 7,1% perokok kadang-kadang dengan jumlah batang yang dihabis dalam satu hari sebanyak 12,3 batang setara dengan satu bungkus. Sedangkan jumlah perokok

remaja usia 15 -19 tahun di Jawa Timur sebanyak 23,9% dengan jumlah batang sebanyak 11,5 batang dalam sehari.

Jumlah remaja umur 11-20 tahun di Gubeng Masjid RW 7 dari 11 RT adalah sebanyak 188 remaja. Dari survei yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah perokok remaja usia 11-20 tahun di Gubeng Masjid RW 7 dari 11 RT adalah 71 remaja.

Merokok dapat menyebabkan banyak penyakit seperti stroke, tekanan darah tinggi, kanker paru (Addianti, 2012). Tembakau juga menyebabkan 9,8% kematian karena penyakit kronik dan emfisema dan 5% kasus stroke di Indonesia. Asap rokok mengandung 4.000 bahan kimia dan 43 diantaranya penyebab kanker. Bukti cukup kuat tersebut menyatakan bahwa tembakau sebagai penyebab kanker mulut, tenggorokan, lambung, pankreas, hati, ginjal, ureter, kandung kemih, mulut rahim dan susumtulang belakang (Aditama, 2006).

Penyakit mereka di dapat karena kebiasaan merokok yang telah dilakukan selama bertahun-tahun. Angka kematian akibat rokok ini setiap tahun akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah perokok khususnya perokok pemula yang dimulai merokok sebelum usia 19 tahun sebanyak 78% (Barber, 2008). Dan sepertiga pelajar melaporkan mencoba rokok pertama mereka sebelum usia 10 tahun (Aditama, 2006).

Teori Erikson mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati diri. Namun upaya yang dilakukan tidak semua dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Sebagian dari mereka melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris. Menurut Mut'tadin (2002) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Beberapa

tersebut adalah karena pengaruh lingkungan orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan karena iklan (Fuadah, 2011).

Salah satu program pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 109/ 2012 mengenai pengendalian tembakau yang diturunkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau yang dilaksanakan efektif mulai tanggal 24 juni 2014. Setiap merk dagang rokok wajib diberi foto penyakit atau *Pictorial Health Warning* (PWH) yang disebabkan oleh rokok jika produsen rokok tidak mencantumkan peringatan kesehatan berbentuk gambar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 114 dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Menimbang bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 17, Pasal 18, Pasal 19, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal, 23, Pasal 24 Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, perlu menetapkan peraturan menteri kesehatan tentang pencatuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau (Permenkes, 2013)

Mengingat undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan (lembaran negara republik indonesia tahun 2009 Nomor 144 tambahan lembaran negara republik Indonesia Nomor 5063). Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan (lembaran negara republik indonesia tahun 2012 Nomor

278 tambahan lembaran negara republik Indonesia Nomor 5380), peraturan menteri kesehatan Nomor 1144/Menkes/Per/III/2010 tentang organisasi dan tata kerja kementerian kesehatan (berita negara republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 585). Menetapkan peraturan menteri kesehatan tentang pencatuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau.

Berdasarkan Permenkes No 28 tahun 2013 tujuan dari peraturan ini adalah peringatan kesehatan berupa foto penyakit yang disebabkan oleh rokok yang dipasang pada kemasan rokok merupakan sarana informasi dan pendidikan yang efektif bagi remaja. Bagi remaja yang merokok, foto penyakit yang disebabkan oleh rokok merupakan stimulus yang harus disikapi. Label foto penyakit yang disebabkan oleh rokok pada kemasan rokok yang tertera pada setiap kemasan rokok dimaksudkan agar semua remaja dapat melihat informasi yang disampaikan. Remaja yang melihat foto penyakit yang disebabkan oleh rokok dalam kemasan rokok diharapkan akan memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi mengenai produk dalam foto penyakit yang disebabkan oleh rokok foto pada kemasan rokok.

Menurut penelitian Siagian (2009) ada pengaruh penyuluhan gizi dengan cara pemajangan poster dan pemberian leaflet makanan sehat terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) konsumsi makanan jajanan pada siswa sekolah menengah umum tentang makanan jajanan di kabupaten Mandailing Natal.

Menurut Ancok, 1985 (dalam Baskoro, 2005) Niat untuk merubah perilaku berkaitan dengan pengetahuan (*believe*) tentang perilaku yang akan dilakukan dan sikap (*attitude*) terhadap perilaku tersebut, dan perilaku itu sendiri sebagai wujud nyata dari niat.

Dari penelitian tentang pengaruh penyuluhan gizi dengan cara pemajangan poster dan pemberian leaflet makanan sehat terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) konsumsi makanan jajanan, bahwa sebuah objek yang dilihat dapat mempengaruhi perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan), oleh karena itu pada penelitian ini , peneliti tertarik untuk meneliti objek tentang *Pictorial Health Warning* (PWH) pada kemasan rokok yang diharapkan dapat mempengaruhi perilaku positif remaja.

Ada dua kemungkinan sikap yang muncul pada remaja yang merokok tentang label foto penyakit yang disebabkan oleh rokok, yaitu remaja akan bersikap positif terhadap foto penyakit yang disebabkan oleh rokok pada kemasan rokok sehingga sadar bahwa rokok yang dihisapnya akan membahayakan bagi dirinya sendiri atau bersikap negatif terhadap foto penyakit yang disebabkan oleh rokok dengan mengabaikan pengaruh buruk dari rokok yang dihisapnya.

Oleh karena itu berdasarkan fakta-fakta diatas tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Gubeng Masjid RW VII Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Gubeng Masjid RW VII Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Gubeng Masjid RW VII Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok.
2. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja.
3. Menganalisis hubungan durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja di Gubeng Masjid RW VII Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau pertimbangan ilmu keperawatan komunitas khususnya tentang hubungan durasi melihat foto penyakit yang disebabkan oleh rokok pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi remaja

Manfaat hasil penelitian ini bagi remaja adalah sebagai informasi bahwa perilaku merokok dapat membahayakan kesehatan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dan memberikan informasi tentang hubungan durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang hubungan durasi melihat *Pictorial Health Warning* (PHW) pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat menambah referensi pengetahuan tentang ilmu keperawatan komunitas.

5. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi profesi keperawatan terutama keperawatan komunitas dalam memberikan asuhan keperawatan dan pelayanan kesehatan terkait promosi kesehatan dengan menggunakan media *Pictorial Health Warning* (PHW) untuk menekan perilaku merokok pada remaja.